

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Pada pengerjaan karya ilmiah ini sebelumnya telah ada beberapa karya ilmiah mengenai partisipasi masyarakat yang peneliti dapati dan pembahasannya nyaris sama dengan judul penelitian yang peneliti gunakan. Sehingga, guna menghindari perihal yang tidaklah dikehendaki semisal ‘menduplikasi’ hasil penelitian peneliti lainnya sehingga penulis sangat butuh guna menegaskan perbedaan serta persamaan antar tiap-tiap judul serta permasalahan yang dikaji dari beberapa pengkajian yang sudah dibentuk sebelumnya.

Judul penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik” (Studi Analisis Kebijakan Pemerintah Desa), yang diteliti oleh Nurwanda pada tahun 2016 menggunakan beberapa tolak ukur yang menjadi bahan fokus pengkajian pada penerapan partisipasi khalayak pada pembangunan fisik ialah: a). Ikut serta dengan wujud gagasan. b). Ikut serta khalayak dengan wujud tenaga. c). Ikut serta khalayak dengan wujud ketrampilan. d). Ikut serta khalayak dengan wujud barang. e). Ikut serta khalayak dengan wujud uang.

Adapun persamaan dari penelitian Nurwanda dengan pengkajian ini ialah sama-sama memakai teknik penelitian kualitatif. Perbedaannya ialah pada pengkajian yang dilaksanakan oleh Nurwanda lebih fokus pada studi analisis kebijakan pemerintahan desa adapun pengkajian ini menganalisis bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada pembangunan desa.

Judul penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidengreng Rappang. Pada pengkajian ini, Latif menerangkan bagaimanakah tingkatan keikutsertaan khalayak pada Desa Timoreng Panua kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidengreng pada penjalanan pembangunan fisik telah begitu baik. Keserupaan dari pengkajian Latif dan pengkajian ini adalah sama-sama meneliti tentang tingkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Perbedaannya adalah lokasi penelitian serta teknik pengkajian yang dipakai Latif ialah teknik kuantitatif, sedangkan pengkajian ini menggunakan teknik kualitatif.

Judul penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Senyiur Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur yang diteliti oleh Hayati pada tahun 2017. Pada pengkajian Hayati menerangkan terkait antusias khalayak setempat guna turut serta pada pelaksanaan pembangunan fasilitas semisal bergotong royong membangun jalan tani. Tingkat keikutsertaan khalayak pada pelaksanaan sarana desa tersebut telah cukup baik melalui sumbangsih dari khalayak setempat.

Persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang partisipasi masyarakat desa dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan antara penelitian yang diteliti oleh Hayati dengan pengkajian ini ialah lokasi penelitian dan tahun pengkajian yang berbeda.

Diantara perbedaan yang bisa dijelaskan dalam bentuk table ialah sebagai berikut:

**Tabel 2. Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik (Studi Analisis Kebijakan Pemerintah Desa)	Teknik yang dipakai ialah teknik kualitatif	Keikutsertaan khalayak pada pembangunan fisik telah dilakukan dengan totalitas	Tempat pengkajian dan analisa data
2	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidangreng Rappang	Teknik pengkajian yang dipakai Latif ialah metode kuantitatif	Pada pengkajian Latif menjelaskan bagaimana tingkat Partisipasi khalayak pada Pelaksanaan pembangunan fisik telah sangat baik	Tempat pengkajian dan dalam penelitian Latif hanya meneliti partisipasi khalayak pada pelaksanaan pembangunan fisik
3	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Senyur Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur	Teknik penelitian yang dipakai Hayati ialah metode Kualitatif	Tingkatan partisipasi khalayak pada pelaksanaan pembangunan fasilitas pada desa itu telah cukup baik melalui sumbangsih dari khalayak setempat	Tempat pengkajian dan tahun penelitian yang berbeda dan penelitian sebelumnya lebih fokus pada partisipasi khalayak pada pelaksanaan pembangunan fasilitas.

(Sumber: Olahan Penulis, 2023)

## 2.2 **Kajian Teoritis**

### 2.2.1 **Pengertian Partisipasi**

Partisipasi oleh banyak kelompok diserupakan dengan keikutsertaan, ikut ambil bagian. Perihal tersebut menunjukkan terdapatnya unsur turut sertanya diri pada sebuah aktivitas. Menurut etimologi kata partisipasi berasalkan melalui bahasa Inggris ialah *participation* yang merupakan kata benda orang turut ambil bagian atau partisipan.

Menurut Syamsuddin Adam pada Parasetia, (2008:54), adalah keikutsertaan individu pada kondisi meliputi psikis, pikiran serta perasaanyang memotivasi guna memberi sumbangsih dalam upaya menggapai target yang sudah ditetapkan serta turut serta memiliki tanggung jawab pada aktivitas penggapaian target tersebut.

Pendapat Juliantara (2002:87), esensi partisipasi ialah berjalannya sebuah sistem pemerintah yang mana tidaklah ada kebijaksanaan yang diputuskan tanpa adanya kesepakatan dari masyarakat, adapun arah dasar yang hendak digagas ialah tahapan pengembangan. Pengembangan partisipasi lebih lanjut bertujuan: *Pertama*, bahwasanya partisipasi dapat memungkinkan masyarakat mandiri mengatur diri, serta dengan demikian dapat memudahkan khalayak menghadapi keadaan yang sukar, dan dapat menilai berbagai kecenderungan yang memberi kerugian. *Kedua*, situasi partisipasi tidaklah sekedar sebagai refleksi konkrit kesempatan ekspresi aspirasi serta jalan memperjuangkannya, tetapi yang lebih krusial lagi partisipasi menjadi semacam jaminan untuk tidak diabaikan keperluan khalayak. *Ketiga*, bahwasanya problem-problem pada lingkup pembangunan akan bisa diselesaikan melalui terdapatnya partisipasi masyarakat.

#### 2.2.2 **Bentuk- Bentuk Partisipasi**

Pendapat sundariningrum pada Sugiyah mengkategorikan partisipasi menjadi 2 (dua) menurut metode keterlibatannya, ialah:

##### **a. Partisipasi Langsung**

Partisipasi yang terjadi jika individu menunjukkan aktivitas tertentu pada tahapan partisipasi. Partisipasi ini terjadi jika tiap individual bisa mengusulkan gagasan, mengkaji inti masalah, dan mengusulkan keberatan pada kehendak individu lain ataupun pada yang ia ucapkan. Atau dengan arti lain partisipasi langsung adalah partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

##### **b. Partisipasi Tidak Langsung**

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain. Dengan kata lain Partisipasi yang terjadi jika individual mendelegasikan wewenang partisipasinya.

Cohen serta Uphof yang diikuti Siti Irene Astuti D, mengklasifikasi partisipasi kepada empat kategori ialah:

*Pertama*, Partisipasi pada pengambilan ketetapan. Partisipasi tersebut terlebih berhubungan terhadap penetapan alternatif bersama khalayak berhubungan terhadap ide tentang keperluan bersama. Wujud partisipasi pengambil ketetapan ini ialah turut memberi gagasan, hadir saat rapat, berdiskusi, serta respon ataupun penolakan pada program atau kebijaksanaan yang diajukan.

*Kedua*, Partisipasi pada pelaksanaan diantaranya menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, penyelarasan serta penjelasan program. Partisipasi pada pelaksanaan Adalah kesinambungan pada rancangan yang sudah diusulkan sebelumnya meliputi yang berhubungan terhadap perancangan, pelaksanaan ataupun tujuan.

*Ketiga*, Partisipasi pada pemerolehan manfaat. Partisipasi pada pemerolehan manfaat tidaklah terlepas dari perolehan pelaksanaan yang sudah digapai meliputi yang berhubungan terhadap kualitas ataupun kuantitas. Berdasarkan aspek kualitas bisa ditinjau pada output, adapun aspek kuantitas bisa ditinjau melalui presentase kesuksesan program.

*Keempat*, Partisipasi pada evaluasi. Partisipasi pada evaluasi ini berhubungan terhadap pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Partisipasi pada evaluasi ini memiliki tujuan guna mengetahui ketercapaian program yang telah dirancang sebelumnya.

### **2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Pendapat Pangestu (1995), ada beberapa faktor yang memberi pengaruh partisipasi masyarakat, ialah:

#### **a. Faktor internal**

Kriteria individual yang bisa memberi pengaruh individual itu guna berpartisipasi pada sebuah aktivitas. Kriteria individual meliputi usia, jenjang pendidikan, jumlah beban keluarga, total penghasilan, pengalaman berorganisasi.

#### **b. Faktor eksternal**

Hubungan yang tercipta antar pihak pengelola proyek dan sasaran yang bisa mempengaruhi partisipasi dikarenakan sasaran akan enggan sukarela ikut serta pada sebuah proyek, apabila sambutan pihak pengelola positif serta memberi keuntungan mereka. Selain Itu didukung

layanan pengelolaan aktivitas yang positif diperlukan oleh sasaran, sehingga sasaran itu akan berpartisipasi dalam proyek.

#### **2.2.4 Pengertian Masyarakat**

Masyarakat adalah kumpulan individu yang dengan relatif mandiri, yang dengan bersamaan tinggal cukup lama, serta melaksanakan mayoritas aktivitas dengan kelompok tersebut (Horton dan Hunt, 2006:59).

Selaras terhadap gagasan di atas Koentjaraningrat (1981:146-147) mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan kehidupan individu yang berinteraksi berdasarkan sebuah sistem kebudayaan tertentu yang memiliki sifat berkesinambungan serta terikat oleh sebuah perasaan identitas.

Adapun pendapat Mayo (1998:162) masyarakat bisa dijelaskan pada dua teori yakni:

1. Masyarakat menjadi “suatu” wadah bersama ialah suatu daerah geografi yang serupa. Contohnya suatu RT, pemahaman pada wilayah kota ataupun sebuah kampung pada daerah desa.
2. Masyarakat menjadi “keperluan bersama” ialah keserupaan keperluan menurut budaya serta identitas. Contohnya keperluan bersama kepada khalayak etnis minoritas ataupun keperluan bersama menurut identifikasi keperluan spesifik semisal pada perihalnya kasus orang tua yang mempunyai anak dengan kebutuhan khusus .

Emile Durkheim pada Taneko, bahwasanya masyarakat adalah sebuah realitas yang objektif dengan mandiri, terbebas dari individual yang merupakan keanggotaannya (Soleman B. Taneko, 1984:11). Masyarakat sebagai kumpulan individu di dalamnya mencakup beberapa elemen. Diantara elemen tersebut ialah:

- a. Masyarakat adalah idnvidu yang hidup bersamaan
- b. Bercampur dalam periode yang panjang
- c. Mereka menyadari bahwasanya mereka ialah sebuah kesatuan
- d. Mereka adalah sebuah sistem hidup bersamaan.

## 2.2.5 Pengertian dan Fungsi Perencanaan

### A. Pengertian

Perencanaan berasalkan melalui kata rencana, yang maknanya rancangan ataupun kerangka suatu yang hendak dilaksanakan. Berdasarkan definisi sederhana itu bisa dijelaskan beberapa unsur krusial, ialah maksud, aktivitas serta waktu. Apa saja yang dirancang pastinya adalah aktivitas-aktivitas di periode mendatang. Sehingga sebuah perencanaan dapat dipahami sebagai tanggapan terhadap masa mendatang, (Abe, 2005:27).

Pendapat Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi, 2011:28) perencanaan dengan arti seluas-luasnya adalah sebuah tahapan menyiapkan dengan tersistematis aktivitas-aktivitas yang hendak dilaksanakan guna menggapai sebuah target tertentu. Perencanaan ialah sebuah metode bagaimanakah menggapai target sebaik mungkin melalui sumber-sumber yang terdapat agar lebih efisien.

Perencanaan ialah seluruh tahapan pemikiran serta penetapan dengan matang dari perihal yang hendak dilaksanakan di periode mendatang untuk menggapai target yang sudah diputuskan. Berger menjelaskan pada buku Morissan bahwasanya rencana ialah sketsa kognitif secara hierarkis dari urutan kegiatan yang diarahkan kepada tujuan. Sehingga rencana ialah representasi mental dari sejumlah tahapan yang hendak ditempuh individu guna menggapai sebuah target. Tahapan-tahapan yang akan dilewati tersebut memiliki sifat hirarkis ataupun bertahap, dikarenakan tindakan terkhusus diperlukan lebih dulu agar kegiatan yang lain bisa dilaksanakan. Sehingga perencanaan, ialah tahapan memikirkan beragam rancangan tindakan.

Perencanaan adalah satu diantara metode komponen yang begitu krusial dikarenakan menjadi titik pertama guna bekerjanya sebuah organisasi, sehingga perencanaan dibentuk sehingga bisa memiliki fungsi guna:

- a. Melakukan identifikasi serta memutuskan permasalahan.
- b. Memberikan arahan ataupun petunjuk kepada tujuan hendak digapai.
- c. Meminimalisasir adanya pemborosan sumber daya untuk menggapai tujuan dengan efisien.
- d. Melaksanakan perhitungan pada permasalahan yang mungkin terjadi serta perolehan yang hendak didapatkan.
- e. Melaksanakan pengontrolan supaya pelaksanaan terus ada dalam lingkup perancangan yang sudah diputuskan.
- f. Memberikan kesempatan guna memiliki alternatif paling baik untuk

- memperoleh perolehan yang lebih baik.
- g. Menangani perihal yang sukar dengan melakukan pencarian alternatif dari permasalahan yang ditemui.
  - h. Menentukan skala prioritas terkait apakah yang wajib dilaksanakan terlebih dulu.
  - i. Penentuan sistem pengamatan serta instrumen alat ukur guna kebutuhan evaluasi.

Menurut arti yang ada tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya perencanaan ialah sebuah serangkaian ketetapan yang dibentuk sebagai petunjuk yang menjadi pedoman pada perjalanan aktivitas guna menggapai sebuah target melalui sumber daya yang ada.

## **B. Fungsi Perencanaan**

Siagian (2002:36) menjelaskan fungsi perencanaan bisa diartikan menjadi pengambilan ketetapan di periode saat ini terkait perihal yang hendak dilaksanakan dalam tenggat waktu tertentu di waktu mendatang.

Pendapat Handoko, ( 2003: 23 ) terdapat dua fungsi perencanaan:

1. Penentuan tujuan-tujuan organisasi serta
2. Penetapan strategi, kebijakan, proyek, rancangan prosedur, teknik, mekanis anggaran serta indikator yang diperlukan guna menggapai tujuan.

Pendapat Siagian (2003: 90-91) tahapan perencanaan bisa dilihat melalui karakteristik sebuah rencana yang baik, ialah:

1. Perencanaan wajib memudahkan tergapainya target yang sudah ditetapkan sebelumnya.
2. Perencanaan wajib dibentuk oleh individu yang mengerti tujuan organisasi.
3. Perencanaan wajib dibentuk oleh individu yang benar-benar mengerti metode perencanaan.
4. Perencanaan wajib disertai oleh sebuah penjelasan yang dikaji. Perencanaan tidaklah diperbolehkan terlepas sama sekali dari pemikiran pelaksanaan.
5. Perencanaan wajib memiliki sifat sederhana serta gamblang.
6. Perencanaan wajib luas.
7. Pada perencanaan ada pengambilan resiko tidaklah ada sosok individu yang dengan detail mengetahui apakah yang akan terjadi di masa mendatang.
8. Perencanaan wajib memiliki sifat praktis.

Dalam suatu perencanaan waktu memiliki dampak yang begitu besar pada perencanaan, yang mana ada tiga perihal krusial pada penggunaan waktu:

- a. Waktu begitu dibutuhkan guna menjalankan perencanaan efisien.
- b. Waktu kerap dibutuhkan guna menjalankan perencanaan tanpa informasi menyeluruh terkait variabel serta alternatif, dikarenakan waktu dibutuhkan guna memperoleh informasi serta memperkirakan seluruh kemungkinan.
- c. Jumlah waktu yang hendak diikutkan pada perencanaan wajib diperhitungkan.

Kesuksesan penggapaian tujuan perencanaan berjangka pendek ataupun panjang ataupun menengah memerlukan ketrampilan jenis-jenis lain dari perencanaan, selain wajib mempunyai pengalaman, wawasan, serta institusi yang baik, perencanaan perumusan yang tersistematis, sehingga seluruh usaha penggapaian tujuan yang dilakukan bisa menjadi tidak begitu efektif. Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional ialah satu kesatuan metode perancangan pembangunan guna memberikan perencanaan pembangunan dengan jangka panjang, menengah, serta tahunan yang dilakukan oleh penyelenggara negara serta khalayak pada tingkat Pusat serta Daerah. (UU NO. 25 Tahun 2004, pasal 1)

## **2.2.6 Pengertian Pembangunan dan Pembangunan Desa**

### **A. Pembangunan**

Pembangunan adalah usaha yang dilaksanakan khalayak guna memberi perbaikan kehidupan. Sebagaimana yang dijelaskan Theresia (Eka Aprita Rati dalam, 2013:2) bahwasanya pembangunan ialah sebuah upaya perubahan, untuk tergapainya tingkat kesejahteraan sebuah khalayak yang berkeinginan serta menjalankan pembangunan tersebut. Totok Mardikanto serta Subianto (2015:6) menjelaskan, pembangunan ialah usaha yang dilaksanakan dengan tersadar serta tersusun, dilakukan dengan konsisten oleh pemerintah bersama-sama segenap warganya, dengan memakai teknologi guna mencukupi seluruh keperluan ataupun memecahkan permasalahan yang sedang serta akan ditemui, untuk tergapainya kualitas hidup ataupun kemakmuran semua khalayak dari sebuah negara yang merancang serta melaksanakan pembangunan tersebut.

Adapun tujuan pembangunan berdasarkan pendapat Michael P. Todaro (2003: 36), wajib dilandaskan kepada tiga unsur, ialah:

- a) Kecukupan.



Artinya kesanggupan guna mencukupi keperluan-keperluan dasar. Bisa didefinisikan bukanlah sekedar berkaitan pangan tetapi mewakili seluruh perihal yang menjadi keperluan dasar individu secara fisik, diantaranya pangan, sandang, papan, medis, serta keamanan. Apabila satu dari semua keperluan dasar ini tidaklah tercukupi sehingga timbullah keadaan keterbelakangan absoluti. Fungsi fundamental dari seluruh aktivitas perekonomian hakekatnya ialah guna menyediakan sebanyak mungkin perbekalan guna mengantisipasi seluruh kesenjangan serta ketidakberdayaan karena kekurangan satu diantara dari keperluan dasar.

b) Jati diri, menjadi manusia seutuhnya

Guna menggapai kehidupan yang lebih baik ialah dorongan dari diri sendiri untuk maju, guna mengantisipasi diri sendiri untuk merasa layak melaksanakan suatu yang dikehendaki seluruhnya tersimpan dalam jati diri. Pencarian jati diri bukanlah perihal yang sederhana, sekali ia hilang maka lenyaplah segalanya. Penyebaran nilai-nilai modern yang bersumberkan dari negara maju sudah menyebabkan tergoresnya jati diri khalayak negara berkembang.

c) Kebebasan (*freedom*) dari sikap menghambat

Kemerdekaan serta kebebasan didefinisikan sebagai tegak berdiri tidak diperintah oleh pengajaran segi-segi material. Kebebasan artinya bisa berpikir dengan baik, terlepas dari ajaran dogma serta mempunyai ketrampilan guna memiliki perbuatan yang ada. Lenyapnya kebebasan serta perkembangan perekonomian bukanlah berarti memberi tambahan kekayaan namun memberi tambahan pilihan. Teori kebebasan individu pun mencakup segenap unsur yang ada pada teori politik meliputi keamanan diri pribadi, ketetapan hukum, kemerdekaan berpendapat, partisipasi politik serta persamaan kesempatan.

Pembangunan ialah tahapan perubahan yang berkesinambungan untuk menuju kondisi yang lebih baik menurut norma-norma terkhusus. Terkait definisi pembangunan, para pakar memberi pengertian yang beragam sebagaimana perihalnya perencanaan. Peristilahan pembangunan dapat saja didefinisikan berbeda oleh satu individu dan yang lainnya, wilayah yang satu dan lainnya, bangsa yang satu dan lainnya.

Soetomo (2009:166) mendefinisikan pembangunan masyarakat ialah tahapan perubahan menuju kepada sebuah keadaan yang lebih baik. Sehingga, peningkatan taraf hidup bisa juga didefinisikan sebagai target yang hendak digapai dengan tahapan pembangunan khalayak. Sehingga menurut Soetomo disebut peningkatan taraf hidup dinilai sebagai tujuan maka sesungguhnya juga bisa diposisikan sebagai tolak ukur guna meninjau kesuksesan tahapan pembangunan khalayak tersebut. Sebagaimana sudah dijelaskan terkait definisi pembangunan khalayak, Soetomo (2009:168) menjelaskan pembangunan condong

dijelaskan cukup memberi hasil jika mampu guna mengurangi proporsi jumlah penduduk dibawah garis kemiskinan.

Sudjana (2001:265) Pembangunan ialah tahapan dinamisasi, demokratisasi, serta modernisasi. Tahapan dinamisasi maksudnya adalah pembangunan masyarakat melalui aktivitas edukatif guna menstimulus praserta khalayak. Program pembangunan khalayak dapat sukses secara baik jika bisa mengikutkan seluruh potensi yang terdapat di khalayak guna menggapai kemajuan khalayak itu sendiri. Tahapan modernisasi artinya bahwasanya pembangunan khalayak ialah usaha memberi peningkatan mutu khalayak pada seluruh segi kehidupan melalui titik berat dalam peningkatan aspek sosial serta perekonomian.

Pendapat Siagian (2005 : 4), menjelaskan bahwasanya pembangunan ialah serangkaian upaya mengimplementasikan perkembangan serta perubahan yang tertata serta dilaksanakan dengan sadar oleh sebuah bangsa serta pemerintah menuju kepada modernisasi untuk membina bangsa.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengambil kesimpulan pembangunan ialah sebuah wujud upaya yang dilaksanakan guna menggapai sebuah perubahan yang mengacu pada kemakmuran khalayak sebuah daerah.

## **B. Pembangunan Desa**

Pembangunan desa merupakan usaha meningkatkan mutu hidup guna sebesar-besarnya kemakmuran khalayak desa. Pembangunan desa mempunyai peranan yang cukup krusial pada projek pembangunan nasional, dikarenakan pembangunan desa mempunyai lingkupan yang begitu luas dan menjadi asas dari suatu pembangunan.

Pembangunan Desa berdasarkan pendapat (Sutoro, 2015), pembangunan desa adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hidup khalayak pada suatu daerah yang mana pembangunan desa dilaksanakan oleh semua lapisan meliputi pemerintahan ataupun khalayak.

Pembangunan desa bertujuan guna meningkatkan kualitas hidup khalayak desa. Dalam pelaksanaan pembangunan desa selayaknya mengarah kepada pencapaian tujuan dari pembangunan ialah menggapai kehidupan khalayak desa yang mandiri, maju, makmur, serta adil. Dikarenakan pembangunan desa adalah satu diantara kegiatan besar guna mengawal penerapan UU No. 6 Tahun 2014 terkait Desa yang dilakukan dengan tersistematis, terus-menerus, serta fasilitas jalan, supervise, serta pendampingan. Pada Pasal 1 ayat (8) UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan Pembangunan Desa ialah usaha meningkatkan mutu

hidup guna sebesar-besarnya kemakmuran khalayak Desa.

Menurut batasan ataupun teori pembangunan desa yang dijelaskan para pakar tersebut, sehingga pembangunan ialah sebuah tahapan perubahan yang memiliki rencana guna semua lapisan khalayak serta bukanlah guna kelompok tertentu ataupun sebagian khalayak. Sehingga, akibatnya pada penerapan pembangunan desa meliputi pelaksanaan proyek-proyek pembangunan yang memiliki sifat fisik manfaatnya konsisten menurut nilai-nilai hakikat kodrat individu.

### **2.2.7 Perencanaan Pembangunan Desa**

Perencanaan adalah ketetapan waktu yang mendatang terkait apakah yang hendak dilaksanakan? Bagaimaimana akan dilaksanakan? Serta siapakah yang melaksanakan?. Perencanaan pembangunan adalah tugas inti pada administrasi ataupun manajemen pembangunan. Perencanaan dibutuhkan dikarenakan pembangunan lebih besar dibanding sumber daya yang ada, hingga pada tahapan perjalanan pembangunan nasional dapat menggapai tujuan pembangunan dengan baik selaras terhadap perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan perencanaan hendak dirumuskan aktivitas pembangunan dengan baik yang bisa memberi hasil maksimal pada pemanfaatan sumber daya yang ada serta menumbuhkan potensi yang terdapat. Pada dasarnya perencanaan sebagai satu diantara fungsi manajemen ialah tahapan pengambilan ketetapan dari sejumlah pilihan, guna menggapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Perencanaan pembangunan biasanya wajib mempunyai, memahami, serta memperkirakan beberapa komponen inti, ialah: tujuan akhir yang hendak digapai, target-target serta prioritas guna menerapkan tujuan final, tenggat waktu yang dibutuhkan pada penggapai target-target tersebut, permasalahan yang ditemui, modal yang hendak dipakai dan pemakaiannya, kebijakan-kebijakan guna mewujudkannya, individu/organisasi ataupun lembaga pelaksananya.

Pendapat Nickels, McHugh and McHugh (dalam Tisnawati Sule dan Saefullah 2010:8) menjelaskan bahwasanya fungsi manajemen meliputi empat fungsi ialah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan. Fungsi perencanaan ialah perancangan kerap kali menjadi inti dasar tergapainya sebuah tujuan. Pada pembentukan sebuah perencanaan, haruslah diberi pada pihak yang lebih memahami konsep tujuan yang hendak digapai. Pada wilayah desa serta kelurahan dalam pembentukan serta perjalanan suatu program kerja pada sektor pembangunan, sehingga pada perihal pembentukan rencana

pembangunan desa serta kelurahan akan diberikan kepada suatu badan yang dibentuk khalayak desa yang mempunyai statement dari khalayak, oleh khalayak, serta untuk khalayak. Perencanaan pembangunan bisa didefinisikan sebagai sebuah tahapan perumusan alternatif ataupun ketetapan yang dilandaskan kepada data-data serta fakta-fakta yang hendak dipakai menjadi bahan guna menjalankan sebuah rangkaian aktivitas masyarakat, meliputi yang memiliki sifat fisik ataupun non fisik, untuk menggapai tujuan yang lebih baik.

### **2.2.8 Lingkup Partisipasi Dalam Pembangunan Desa**

Pada Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 pasal 2 ayat 1-3 dijelaskan bahwasanya: 1. Pemerintah Desa Melakukan Penyusunan rencana pembangunan Desa selaras terhadap haknya dengan mengarah kepada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota. 2. Pembangunan Desa seperti dimaksudkan dalam ayat (1) dilakukan oleh pemerintahan desa dengan mengikutkan semua khalayak desa dengan semangat bergotong royong. 3. Khalayak desa memiliki melaksanakan pemantauan pada penjalanan pembangunan desa. Berdasarkan Permendagri di atas bahwasanya terdapatnya sebuah kerja sama yang sama-sama berhubungan antar pemerintahan desa dan khalayak dalam berjalannya pembangunan desa.

### **2.2.9 Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbang Desa)**

#### **1. Pengertian Musrenbang Desa**

Musrenbang Desa ialah wadah musyawarah setiap tahun seluruh pemilik keperluan desa guna menyetujui RKP Desa tahun anggaran yang dirancang. Musrenbang Desa dilaksanakan tiap bulan januari dengan mengarah kepada dokumen RPJM Desa. Tiap desa diamanatkan guna melakukan penyusunan dokumen rencana 5 tahunan ialah RPJM Desa serta dokumen rencana tahunan ialah RKP Desa. Musrenbang ialah forum perencanaan yang dilakukan lembaga publik, ialah pemerintahan desa, bekerjasama bersama khalayak serta pemilik keperluan yang lain. Musrenbang yang berarti dapat membangun kesepakatan terkait keperluan serta kemajuan desa, melalui metode pemotretan potensi serta sumber-sumber pembangunan yang ada meliputi dari dalam ataupun luar. Pembangunan tidaklah dapat terlaksana jika satu diantara tiga unsur tata pemerintahan tidaklah berfungsi, sehingga Musrenbang pun menjadi wadah pendidikan warga supaya menjadi bagian aktif dari tata pemerintahan serta pembangunan (Buku Panduan Penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa).

## **2. Tujuan Musrenbang Desa**

Tujuan Musrenbang Desa adalah:

- 1) Menyetujui prioritas keperluan/permasalahan serta aktivitas desa yang akan menjadi bagian penyusunan RKP Desa melalui pemilihan di bawah ini:
  - a. Prioritas kegiatan desa yang hendak dilakukan desa sendiri serta dibiayai melalui dana swadaya desa/khalayak.
  - b. Prioritas aktivitas desa yang hendak dilakukan desa sendiri dengan memanfaatkan ADD yang berasaskan melalui APBN dan APBD kabupaten/kota ataupun sumber dana lainnya.
  - c. Prioritas permasalahan daerah yang terdapat pada desa yang hendak diusulkan dengan Musrenbang
- 2) Menyetujui Tim Delegasi desa yang hendak menjelaskan permasalahan daerah yang terdapat pada desanya dalam forum Musrenbang kecamatan guna menyusun program Pemda/SKPD periode setelahnya.

## **3. Partisipasi Masyarakat Dalam Musrenbang Desa**

Konsep Musyawarah membuktikan bahwasanya forum musrenbang memiliki sifat partisipatif serta dialogis. Musyawarah ialah peristilahan sesungguhnya memiliki definisi yang gamblang adalah wadah yang membahas suatu serta berujung kepada pengambilan persetujuan bersama, bukanlah seminar ataupun sosialisasi. Tahapan Musrenbang janganlah sampai dirancang sebagai sebuah acara seremonial yang separuh ataupun mayoritas dari waktunya diisi sambutan ataupun pidato. Pokok dari Musrenbang ialah partisipasi aktif penduduk. Musrenbang desa ialah forum dialogis antar pemerintahan desa dan pemilik keperluan yang lain guna membahas ataupun menyetujui program pembangunan yang bisa memberi kemajuan kondisi desa. Pada Musrenbang desa, pemerintahan desa serta beragam unsur penduduk bekerjasama memikirkan metode memberi kemajuan desanya dengan program pembangunan desa.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

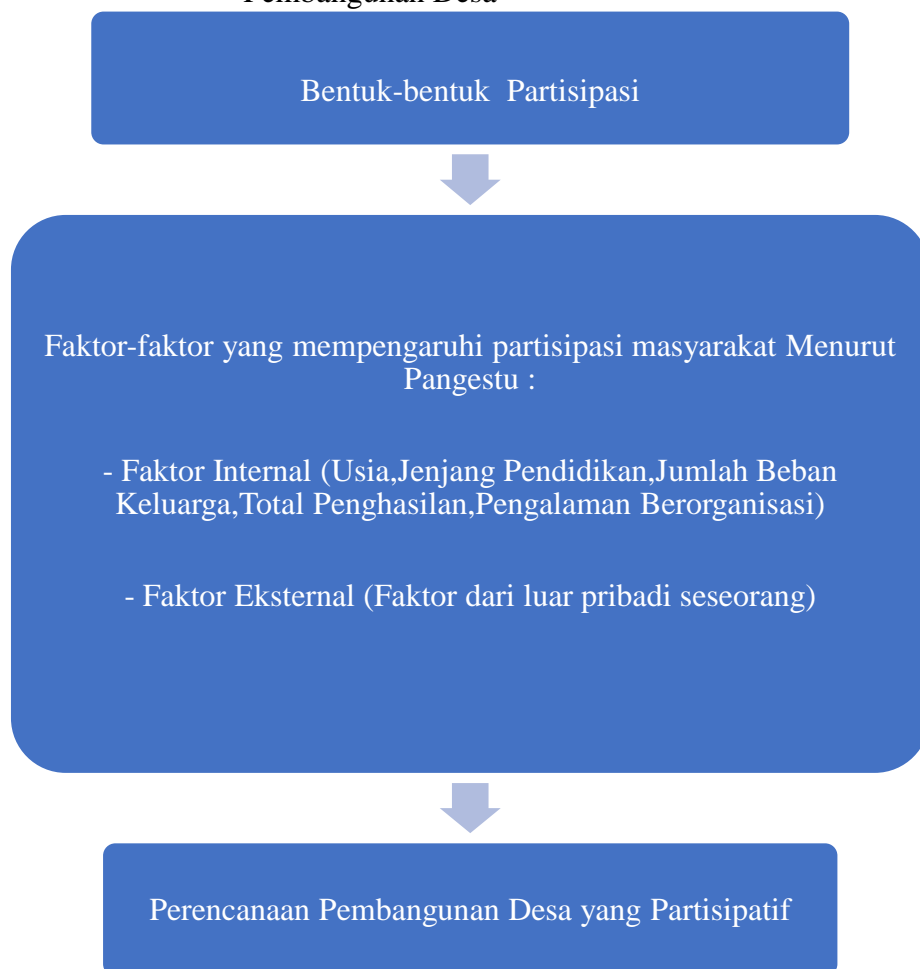
Pandangan hidup kebudayaan khalayak Indonesia yang kerap mengedepankan keperluan bersama, membuktikan tingkat partisipasi yang besar pada pembangunan desanya. Beragam wujud partisipasi khalayak yang bisa ditinjau dalam bentuk swadaya khalayak ialah

partisipasi dengan fisik semisal tenaga serta uang ataupun non-fisik dengan bentuk pemikiran ataupun masukan untuk keperluan pembangunan.

Tahapan penjalanan partisipasi masyarakat itu bisa berjalan maksimal jika diberikan dukungan oleh beragam perihal semisal keaktifan waktu, tenaga serta uang dan kemampuan wawasan dari khalayak untuk menyumbangkan gagasan untuk keperluan pembangunan dan yang terpenting ialah partisipasi khalayak dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa melalui Musrebang Desa.

Sebaliknya jika khalayak tidaklah mempunyai kesempatan personal dikarenakan kesibukan aktivitas, tenaga serta uang dikarenakan kesanggupan finansial yang tidaklah mencukupi dan pendidikan serta wawasan yang rendah maka optimalisasi wujud untuk lebih terangnya keberkaitan variabel serta sub-variabel pada pengkajian ini sebagaimana yang dijelaskan dalam bagan di bawah ini:

Gambar 1: Kerangka Berpikir Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa



*Sumber: Olahan Penulis (2023)*